

Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi Baru Lahir

Ikrima Wahyu Shofiyana¹⁾; Sri Kustiyati²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Surakarta 57146, Indonesia

Corresponding Author: Ikrima Wahyu Shofiyana
E-mail: shoff7479@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 18/08/2025

Revisi : 21/08/2025

Diterima : 31/10/2025

Publikasi : 08/01/2026

DOI : 10.30587/ijmt.v5i1.10585

Keywords:

Keyword 1; Breast Milk

Keyword 2; Acupressure

Keyword 3; Milk Production

Keyword 4; Newborn

Kata Kunci:

Kata kunci 1; ASI

Kata kunci 2; Akupresur

Kata kunci 3; Produksi ASI

Kata kunci 4; Bayi baru lahir

ABSTRACT

Background: Breast milk is the primary source of nutrition that plays a crucial role in infant growth and immunity. However, the 2023 Indonesian Health Survey reported that 56.2% of infants aged 0-5 months did not receive exclusive breastfeeding, partly due to insufficient milk production. A similar condition was also observed in Surakarta City, including at the Penumping Health Center. **Objective:** This study aimed to determine the effect of acupressure at GB21, LI4, SI1, ST18, and CV17 points on the smoothness of breast milk production among breastfeeding mothers with infants aged 4-14 days.

Method: The study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of 15 breastfeeding mothers selected through simple random sampling from a total of 34 respondents. The intervention, in the form of acupressure therapy, was carried out twice daily, in the morning and evening, for seven consecutive days. Breast milk production was assessed using a questionnaire administered before and after the intervention, and the data were analyzed using the Wilcoxon test.

Results: The mean score of breast milk production increased from 7.9 before the intervention to 9.3 after the intervention, with a difference of 1.4 points. The Wilcoxon test yielded $Z = -3.247$ and $p = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pretest and posttest. This finding confirms the effectiveness of acupressure in enhancing breast milk production, in line with the theory that stimulation of acupressure points promotes energy circulation and the release of oxytocin hormone. **Conclusion:** Acupressure therapy at points GB21, LI4, SI1, ST18, and CV17 has a significant effect on improving breast milk production among breastfeeding mothers at Penumping Health Center, Surakarta.

ABSTRAK

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang berperan penting dalam pertumbuhan dan imunitas bayi. Namun, Survei Kesehatan Indonesia 2023 mencatat 56,2% bayi usia 0-5 bulan tidak memperoleh ASI eksklusif, salah satunya akibat produksi ASI yang tidak lancar. Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Surakarta, termasuk di Puskesmas Penumping. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi akupresur pada titik GB21, LI4, SI1, ST18, dan CV17 terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 4-14 hari.

Metode: Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 15 ibu menyusui yang dipilih melalui simple random sampling dari total 34 responden. Intervensi berupa terapi akupresur dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore, selama tujuh hari berturut-turut. Data kelancaran ASI diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil: Rerata skor kelancaran ASI meningkat dari 7,9 sebelum intervensi menjadi 9,3 setelah intervensi, dengan selisih 1,4 poin. Uji Wilcoxon menunjukkan $Z = -3,247$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menegaskan efektivitas akupresur dalam memperlancar produksi ASI, sesuai teori stimulasi titik akupresur yang memengaruhi sirkulasi energi dan pelepasan hormon oksitosin.

Kesimpulan: Terapi akupresur pada titik GB21, LI4, SI1, ST18, dan CV17 berpengaruh signifikan terhadap kelancaran produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Penumping Surakarta.

PENDAHULUAN

ASI menjadi sumber gizi alami utama yang tidak hanya membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi juga sebagai perlindungan dari berbagai penyakit karena kandungan gizinya yang lengkap bagi tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan terbukti bermanfaat bagi kesehatan bayi dan ibu, serta berkontribusi pada penurunan angka kematian. WHO memperkirakan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif berpotensi mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahunnya. Meskipun demikian, data pada tingkat global maupun nasional mengindikasikan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, tercatat bahwa 56,2% bayi berusia 0-5 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah ketidاكلancaran produksi ASI pada periode awal menyusui. Kondisi ini dapat menimbulkan sindrom ASI kurang, yang berdampak pada pertumbuhan, malnutrisi, bahkan risiko stunting. Masa 4-14 hari pascapersalinan merupakan fase krusial karena ibu masih beradaptasi, hormon laktasi mulai bekerja, dan refleks let-down seringkali belum optimal.

Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2025 menunjukkan sebagian besar puskesmas masih menghadapi masalah rendahnya pemberian ASI penuh. Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Penumping mengidentifikasi bahwa sebanyak 3 dari 10 ibu menyusui menghadapi masalah dalam kelancaran produksi ASI. Ketidاكلancaran

produksi ASI ini dapat dipengaruhi oleh kecemasan, adaptasi peran baru, dan kurangnya informasi mengenai solusi non-farmakologis.

Salah satu metode non-obat yang terbukti membantu kelancaran ASI adalah terapi akupresur. Pemberian stimulasi pada titik meridian tertentu dapat merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin, yang kemudian mendukung mekanisme refleks let-down pada proses menyusui. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan akupresur efektif meningkatkan frekuensi BAK bayi serta volume ASI.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh terapi akupresur pada titik GB21, LI4, SI1, ST18, dan CV17 terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 4-14 hari di Puskesmas Penumping.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest, yang melibatkan satu kelompok responden untuk diberikan intervensi tanpa pembandingan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan lembar observasi, sehingga perubahan dapat diidentifikasi secara lebih akurat melalui perbandingan kondisi awal dan akhir.

Lokasi penelitian berada di Puskesmas Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, pada bulan Mei hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui dengan bayi berusia 4-14 hari di wilayah tersebut sebanyak 34 orang. Berdasarkan teori Roscoe (1975), sampel yang sesuai untuk

penelitian eksperimen sederhana berkisar 10-20 responden. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang tersedia, peneliti menetapkan 15 responden melalui teknik *simple random sampling*.

Inklusi penelitian ini mencakup ibu menyusui dalam kondisi sehat, memiliki bayi berusia 4-14 hari, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, eksklusi ditetapkan bagi ibu yang mengalami gangguan psikologis, menjalani terapi lain untuk meningkatkan ASI, memiliki keterbatasan komunikasi, atau bayi dengan kelainan bawaan yang memengaruhi proses menyusui.

Variabel independen pada penelitian ini berupa terapi akupresur pada titik GB 21, LI 4, SI 1, ST 18, dan CV 17, yang dilakukan sebanyak kali sehari selama tujuh hari. Sementara itu, variabel dependen berupa kelancaran produksi ASI, diukur menggunakan kuesioner dengan sepuluh indikator, seperti kondisi payudara, frekuensi menyusui, jumlah BAK dan BAB bayi, suara bayi saat menelan, serta tekstur dan warna urin maupun feses bayi.

Instrumen penelitian meliputi SOP terapi akupresur, lembar observasi, dan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Yelsisni & Nasution (2024) serta Khusniyati (2025). Meskipun data validitas dan reliabilitas instrumen tidak dijelaskan secara eksplisit, penggunaannya dianggap relevan karena kesesuaian konteks dan populasi penelitian sejenis.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal, studi pendahuluan, pengurusan izin, hingga persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Pada tahap pelaksanaan, peneliti merekrut responden sesuai kriteria, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, serta meminta persetujuan melalui informed consent. Responden kemudian mengisi kuesioner pre-test, menerima penjelasan tentang prosedur terapi akupresur, serta dipantau melalui lembar observasi harian. Setelah tujuh hari, responden kembali mengisi kuesioner post-test untuk

menilai perubahan produksi ASI.

Data yang terkumpul melalui kuesioner dan observasi kemudian diedit, dikodekan, ditabulasi, dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta kondisi ASI sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Aspek etika penelitian dijaga dengan mengutamakan persetujuan responden melalui informed consent, menjaga kerahasiaan identitas dengan prinsip anonymity dan confidentiality, serta memberikan perlakuan yang adil tanpa membedakan status sosial maupun kondisi fisik responden.

HASIL PENELITIAN

Penelitian "Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi Baru Lahir", dilakukan kepada ibu *postpartum* dengan usia bayi tidak kurang dari 4 hari hingga 14 hari, baik ibu primipara maupun multipara. Dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh responden pada saat kunjungan rumah.

Sebelum intervensi, peneliti memberikan demonstrasi langsung mengenai teknik akupresur dan memastikan seluruh responden memahami serta menandatangani informed consent. Intervensi dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore, selama periode tujuh hari berturut-turut, dengan durasi 15 menit setiap sesi. Selama periode intervensi, pemantauan dilakukan melalui kunjungan rumah, pengisian lembar observasi, serta komunikasi daring melalui WhatsApp.

Tabel 1. Total Skor Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor Total Kelancaran ASI	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0
2	0	0,0	0	0,0
3	0	0,0	0	0,0
4	0	0,0	0	0,0
5	0	0,0	0	0,0
6	1	7	0	0,0
7	6	40	0	0,0
8	4	27	5	33
9	2	13	1	7
10	2	13	9	60
Total	15	100,0	15	100,0

(Sumber: Data Primer, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor total kelancaran ASI sebelum diberikan intervensi, mayoritas berada pada poin 7 yaitu sebanyak 6 responden (40%), sedangkan setelah diberikan intervensi berupa terapi akupresur selama 7 hari terjadi peningkatan, yaitu mayoritas responden dengan total skor 10 sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 2. Rata-rata Skor Total Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Skor Total Kelancaran ASI	n	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation
Sebelum	15	7.9	8	6	10	1.18723
Sesudah	15	9.3	10	8	10	.96115

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Dari Tabel 2. Diketahui rata-rata skor kelancaran ASI sebelum intervensi adalah 7,9 dengan median 8, nilai terendah yang diperoleh adalah 6, nilai tertinggi 10, dengan standar deviasi sebesar 1,187. Setelah intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 9,3 dengan median 10, nilai terendah 8, tertinggi 10, dan standar deviasi 0,961. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan sebaran data yang lebih homogen setelah intervensi. Secara deskriptif, Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kelancaran produksi ASI setelah dilakukan terapi akupresur.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.891	15	.070
Sesudah	.661	15	.000

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada Tabel 3, uji normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa data pre-test terdistribusi normal ($p = 0,070 > 0,05$), namun data post-test tidak terdistribusi normal ($p = 0,000 < 0,05$). Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Pada Titik GB 21, LI 4, SI 1, ST 18, Dan CV 17 Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Baru Lahir

Mean Sesudah	Mean Sebelum	Selisih	Z	p-value
9.3	7.9	1.4	-3.247	0.001

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank pada tabel 4. menunjukkan nilai rata-rata skor kelancaran ASI mengalami peningkatan dari 7,9 pada kondisi pre-test menjadi 9,3 pada kondisi post-test dengan selisih 1,4 poin. Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $Z = -3,247$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan terapi akupresur, mayoritas ibu menyusui berada pada kategori sedang dengan skor terbanyak 7 (40%). Hal ini menunjukkan variasi tingkat kelancaran ASI, yang dipengaruhi faktor usia kehamilan, nutrisi, psikologis, perawatan payudara, paritas, dan usia ibu (Siregar et al., 2024).

Proses laktasi dikendalikan oleh hormon prolaktin dan oksitosin, di mana prolaktin berfungsi merangsang produksi ASI, sedangkan oksitosin berperan dalam memicu refleksi ejeksi susu. Kondisi psikologis ibu sangat berpengaruh, di mana stres dan kecemasan dapat menghambat produksi (Nurakilah et al., 2024).

Kurangnya kelancaran ASI dapat menimbulkan ketidaknyamanan sehingga membutuhkan solusi. Terapi farmakologi seperti metoklopramid efektif, tetapi sering menimbulkan efek samping (Ene et al., 2022). Sebagai alternatif, akupresur dinilai lebih aman,

non-invasif, dan minim efek samping (Julianti, 2023). Setelah akupresur dilakukan selama 7 hari, semua responden mengalami peningkatan skor. Sebanyak 60% mencapai skor 10, dan sisanya 40% berada di skor 8-9. Hal ini menunjukkan efektivitas akupresur dalam meningkatkan kelancaran ASI.

Akupresur bekerja dengan merangsang hipofisis untuk meningkatkan prolaktin dan oksitosin, sekaligus menurunkan stres melalui peningkatan endorfin (Julianti, 2023; Judijanto et al., 2024). Selain mekanisme fisiologis, TCM menjelaskan bahwa akupresur memperlancar aliran energi (Qi) sehingga meningkatkan produksi ASI. Penelitian lain juga mendukung hasil ini, misalnya Alfitri (2023) yang menemukan adanya peningkatan produksi ASI setelah terapi akupresur.

Uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan ($p=0,001$), dengan rata-rata skor meningkat dari 7,9 menjadi 9,3. Titik akupresur yang digunakan (GB 21, LI 4, SI 1, ST 18, CV 17) berhubungan dengan sistem endokrin dan kelenjar payudara. Aktivasi titik ini diyakini menstimulasi hormon, memperlancar sirkulasi darah, serta menurunkan stres yang menghambat refleks let-down (Harini et al., 2023; Diaris & Dewi, 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip holistik TCM yang menekankan keseimbangan energi tubuh. Studi lain juga mendukung manfaat akupresur dalam regulasi hormonal (Alimoardi et al., 2023).

Selain meningkatkan produksi ASI, akupresur aman, murah, dan mudah dilakukan, bahkan dapat diajarkan pada ibu untuk praktik mandiri di rumah. Temuan ini berimplikasi klinis, karena peningkatan skor ASI berkontribusi pada kesehatan bayi, memperkuat ikatan ibu-anak, serta menurunkan risiko depresi pascapersalinan.

SIMPULAN

Ada pengaruh terapi akupresur pada titik GB 21, LI 4, SI 1, ST 18, CV 17 terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI dengan parameter pengeluaran ASI, kondisi payudara,

waktu tidur bayi, jumlah dan frekuensi BAK dan BAB bayi, jumlah dan frekuensi menyusu bayi, suara bayi menelan ASI, sensasi menyusi yang dirasakan ibu, warna dan tekstur urin serta tinja bayi.

Akupresur terbukti efektif meningkatkan produksi ASI, aman, dan praktis diterapkan di pelayanan kesehatan primer. Intervensi ini berpotensi mendukung program ASI eksklusif, terutama bila dikombinasikan dengan edukasi dan promosi laktasi di masyarakat. Namun, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain RCT (*Randomized Controlled Trial*), dan studi jangka panjang untuk mengonfirmasi keberlanjutan efeknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak atas dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada: orang tua penulis, terimakasih atas doa dan supportnya yang tak terhingga, Puskesmas Penumpang Surakarta atas pemberian izin dan penyediaan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. serta kepada seluruh responden yang dengan penuh kesediaan meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., Rosdianto, N. O., Fitri, H. N., Nissa, D. A., & Rusyanti, S. (2024). Asuhan Masa Nifas dan Menyusui. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=8zcVEQAAQBAJ>
- Ainun Sajidah, Ramie, A., & Sa'adah, G. (2021). Literature Review Pengaruh Akupresur Pada Ibu Menyusui Terhadap Peningkatan Kecukupan Asupan Asi Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 101-108. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.33>
- Alimoardi, Z., Barghamadi, S., Oleson, T., Ayati, M. H., Griffiths, M. D., & Bahrami, N. (2023). The effect of ear acupressure on sexual functioning among lactating women: A randomized sham controlled trial. *European Journal of Integrative*

- Medicine, 63, 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.eujim.2023.102285>
- Andarwulan, S., Nuraini, I., Hubaedah, A., & Ningrum, N. P. (2022). Pelatihan Akupresure Untuk Meningkatkan Produksi Asi. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(01), 111-118.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i01.a6040>
- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=EvxQEQAQBAJ>
- BPS. (2023). *Dalam Angka Dalam Angka*. Kota Kediri Dalam Angka, 1-68.
- Christiana, E., Ferdina, C. S., Rahmah, R., Rahmawati, S., & R, H. N. (2024). *Memperlancar Produksi ASI dengan SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugesti)*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=QiX4EAAAQBAJ>
- Deswima, C., Leonita, E., Irwanto, I., Ghifari, A., Daffa', N. A. T., Bachtiar, D. A., Angeli, A. P., Al-Adawiyah, R., & Nugraha, D. (2022). *KONSEP DASAR DAN APLIKASI KLINIS AKUPUNKTUR*. Airlangga University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=C6ScEAAAQBAJ>
- Dewi Ciselia, S. S. T. M. K., & Vivi Oktari, S. S. T. M. K. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (T. Lestari (ed.)). Jakad Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=pu4_EAAAQBAJ
- Diaris, N. M., & Dewi, N. M. U. K. (2025). Acupressure Therapy as a Complementary Method to Enhance Breast Milk Production in Postpartum Mothers: A Study Supporting the Success of Exclusive Breastfeeding. 10(1).
- Ene, S. K., Hadi, S. P. I., & Kusumawardani, L. A. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Post Partum: Systematic Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2070-2087.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6425>
- Hamdayani, D., Hasni, H., Yazia, V., Yazia, V., & Adab, P. (2023). *Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Hypnobreastfeeding* (V. Yazia (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=PU7kEAAAQBAJ>
- Harini, R., Dwi Susanti, H., . J., & Tri Wahyuni, E. (2023). The Effectiveness of Acupressure and Fenugreek Therapy in Increasing Breast Milk Production in Postpartum Mothers: Literature Study. *KnE Medicine*, 3(3 SE-Articles), 53-66.
<https://doi.org/10.18502/kme.v3i3.13487>
- Judijanto, L., Puspitasari, I., Laksono, R. D., Sardaniah, S., Fadhilah, L., Anwar, T., Widiarta, M. B. O., Sujati, N. K., Triyadi, A., & Lestari, R. D. (2024). *Pelayanan Kesehatan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=hyYVEQAQBAJ>
- Julianti, N. (2023). Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2102.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16669>
- Khusniyati, E. (2025). Pengaruh Breastfeeding Self Efficacy (BSE) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Teta Irayanti , Amd . Keb Desa Plososari Kecamatan Puri. 5, 1682-1692.
- Liliana, A., & Wahyuningsih, M. (2020). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Pku Muhammadiyah Bantul. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 416.
<https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p10>
- Meilani, M., & Putri, A. R. S. (2024). Pengantar

- Asuhan Kebidanan Masa Nifas Komplementer. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=ZRALEQAAQBAJ>
- Mertasari, L., & Sugandini, W. (2023). Asuhan Masa Nifas dan Menyusui. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=9zrdEAAAQBAJ>
- Nurakilah, H., Sulastri, M., & Annesya Atma Battya. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pascasalin dan Menyusui. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=cQkgEQAAQBAJ>
- Refti, W. G., Mailintina, Y., Noor, Y. E. I., Veranita, A., Mulyani, N., Prasetya, P. A. C., Sariyani, M. D., & Setianingsih, L. Z. (2024). Kebidanan Komplementer. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=8L8EAAAQBAJ>
- Saidah, H., Mu'alimah, M., Sunaningsih, Sudirman, & Puguh Wardaya, A. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin dan Akupresur pada Titik LU1, CV17 dan SI1 Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(1), 73-83. <https://doi.org/10.29407/judika.v6i1.18478>
- Sarumi, R. (2022). Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=Ud-mEAAAQBAJ>
- Siregar, M., Panggabean, H. W. A., & Ns. Nasrullah. (2024). Hypnobreastfeeding terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Selat Media*. <https://books.google.co.id/books?id=So8ZEQAAQBAJ>
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. S. (2024). Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=mgk9EQAAQBAJ>
- Sukmawati. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=J2_REAAAQBAJ
- Sulistiyono, P., Santoso, H., Kunaepah, U., & Rahayu, D. (2023). Metode Edukera untuk Sukses ASI Eksklusif. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=wuwaEQAAQBAJ>
- Viqy Lestalu, Meilany Laisouw, I. K. (2024). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15403> Kombinasi Ba'ukup dan Teknik Akupresur Sebagai Metode Alternatif untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu. 15, 599-601. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf15403>
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., Hadiya, Y., & Efitra, E. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis : Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=MVzfEAAAQBAJ>
- Yelsisni, & Nasution, E. Y. (2024). Issn. 3025-8944 pengaruh akupresur st15 terhadap kelancaran produksi asi pada ibu nifas. 2(2), 83-90.
- Yorita, E. (2023). Monograf Edukasi Kelas KEKASIH untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=fp_sEAAAQBAJ